

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebangkitan Industri Keuangan Syariah dapat diukur salah satunya dengan melihat tingkat pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah. Menurut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pada tahun 2016 yang dilakukan pada 9.680 responden di 64 provinsi tingkat pengguna produk dan jasa keuangan syariah di Indonesia baru sebesar 11,06 persen, sedangkan indeks literasi keuangan syariah sebesar 8,11 persen.¹ Hal ini menunjukkan bahwa indeks pengguna produk dan jasa keuangan syariah lebih tinggi dibanding indeks pemahaman produk dan jasa keuangan syariah.

*Literasi keuangan adalah pengetahuan (knowledge), keyakinan (confidence), dan keterampilan (skill), yang mempengaruhi sikap (attitude) dan perilaku (behaviour) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.*²

Dalam konteks literasi keuangan syariah dapat di artikan bahwa melek keuangan syariah berarti konsumen produk dan jasa keuangan syariah atau masyarakat luas diharapkan tidak hanya sebatas mengetahui produk dan jasa lembaga keuangan syariah melainkan masyarakat mampu memahami serta menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan syariah

¹ <http://www.gomuslim.co.id/read/news/2017/01/25/2994/ini-hasil-survei-nasional-literasi-dan-inklusi-ojk-tentang-produk-keuangan-syariah.html> ,diakses pada tanggal 26 Februari 2017, pukul: 22.52 WIB.

² OJK (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia).

sebagai langkah merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi.

Dalam mengelola keuangan seorang individu harus menjadikan literasi keuangan sebagai kebutuhan dasar, hal ini bertujuan agar individu terhindar dari kesulitan ekonomi dan kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan merupakan kunci kesejahteraan masyarakat, berdasarkan studi yang dilakukan oleh Bank Dunia dan Perguruan Tinggi menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara literasi keuangan dengan kesejahteraan masyarakat.³

Pentingnya literasi keuangan masyarakat juga menjadi perhatian khusus bagi Negara Indonesia. Pada tahun 2013 OJK melakukan survei nasional terhadap 8.000 responden yang dilaksanakan di 20 provinsi di Indonesia, dengan hasil yang diperoleh indeks literasi keuangan masyarakat secara umum di tahun 2013 sebesar 21,84 persen. Kemudian pada tahun 2016 OJK kembali melakukan survei nasional literasi keuangan terhadap 9.680 responden di 34 provinsi di Indonesia dengan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia secara umum sebesar 29,66 persen. Hal ini menunjukkan dari hasil survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013-2016, indeks literasi keuangan secara umum mengalami peningkatan.⁴

³ <http://www.beritasatu.com/ekonomi/385928-ojk-literasi-keuangan-berhubungan-dengan-kesejahteraan-masyarakat.html> ,diakses pada tanggal 10 Febuari 2017, pukul : 20.06 WIB.

⁴ <http://sikaniuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Download/251> , diakses pada tanggal 26

Dalam cetak biru Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang diluncurkan pada tanggal 19 November 2013 yang terdiri dari 3 pilar dengan salah satu pilarnya yaitu, edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan, Mahasiswa menjadi salah satu target sasaran dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Chen dan Volpe (1998) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan salah dalam keuangan mereka.⁵ Melalui mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang tinggi diharapkan mampu memberikan edukasi literasi keuangan kepada masyarakat. Selain itu suatu hari nanti kelak mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi akan memasuki dunia kerja dan terjun ke masyarakat. Oleh karena itu mahasiswa perlu dibekali pemahaman tentang literasi keuangan yang baik agar dapat membantu permasalahan yang terjadi di masyarakat.⁶

Tingkat literasi keuangan yang tinggi juga diharapkan dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Ekonomi dan Perbankan Islam (EPI) serta Ekonomi Keuangan dan Perbankan Islam (EKPI)/ Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan kampus yang berpedoman pada nilai unggul dan islami, ini berarti bahwa UMY memiliki tujuan untuk menciptakan

⁵ Haiyang Chen and Ronald P. Volpe, *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*, Financial Service Review, ISSN: 1057-0810, JAI Press Inc, 1998.

⁶ Lestari, Sri, *Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk Dan Jasa Lembaga Keuangan Syariah*. Jurnal Fokus Bisnis, Volume 14, No 02, 2015, hal.16.

Mahasiswa yang unggul serta berkompeten pada bidangnya serta memiliki lulusan dengan nilai islami yang unggul karena didalam kampus UMY Mahasiswa dibimbing agar menjadi lulusan yang berbudi luhur serta memahami nilai-nilai ajaran agama Islam yang nantinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia pekerjaan. Didirikannya Program Studi EPI dan EKPI dari masing-masing fakultas yang berbeda, keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu melahirkan sarjana yang menguasai teori ekonomi islam yang kuat serta memiliki kemampuan praktis dalam bidang perbankan dan keuangan islam, serta keduanya memiliki konsentrasi yang sama yaitu dalam bidang ekonomi dan perbankan Islam. Baik mahasiswa dari jurusan EPI maupun EKPI angkatan 2014 telah memasuki semester lima ini berarti bahwa Mahasiswa EPI dan EKPI angkatan 2014 sudah memperoleh materi keuangan dan perbankan Islam dan memperoleh beberapa mata kuliah terkait keuangan namun mahasiswa belum memperoleh mata kuliah secara khusus tentang literasi keuangan, hal ini dikhawatirkan akan mempengaruhi tingkat melek keuangan pada mahasiswa

Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait literasi keuangan seperti Haiyang Chen dan Ronald P.Volpe (1998) melakukan penelitian berjudul "*An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student.*" Survei dilakukan terhadap 924 orang mahasiswa dari berbagai Universitas di Amerika.⁷ Selanjutnya Lusardi dan Mitchel (2013) juga

⁷Haiyang Chen and Ronald P. Volpe. *An Analysis*. 1998.

melakukan penelitian tentang pentingnya melek keuangan dikalangan Mahasiswa dengan judul “*The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*”.⁸ Di Indonesia sendiri sudah ada beberapa penelitian terkait literasi keuangan seperti yang dilakukan oleh Margaretha dan Pambudhi (2015) melakukan penelitian tentang tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat literasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Trisakti sebesar 48,91 persen ini berarti masuk dalam kategori rendah.⁹ Chen dan Volpe (1998) mengategorikan tingkat literasi keuangan menjadi 3 yaitu <60 persen menandakan individu memiliki literasi keuangan yang rendah, 60 persen – 79 persen individu memiliki literasi keuangan sedang dan >80 persen seorang individu berada pada tingkat literasi keuangan yang tinggi.¹⁰ Literasi keuangan secara umum sudah banyak diteliti, namun masih sedikit yang melakukan penelitian terkait literasi keuangan syariah, hal ini salah satunya disebabkan oleh terbatasnya literatur melek finansial syariah karena literasi keuangan syariah masih dianggap hal yang baru, dengan demikian penelitian ini akan fokus pada literasi keuangan syariah.¹¹

Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan diatas untuk mengetahui literasi keuangan syariah pada mahasiswa Ekonomi Perbankan

⁸ Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchel, *The Economic*, 2013, hal. 1

⁹ Farah, Margaretha dan Reza Arief Pambuddi, *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 17, No.1, Maret 2015, hal. 84

¹⁰ Haiyang Chen dan Ronald P. Volpe., *An Analysis*, hal.109.

¹¹ Siti Hafizah Abd. Rahim, Rosemaliza Ad. Rashid, dan Abu Bakar Hamed, *Factor Analysis of Islamic Financial Literacy and Its Determinan: A Pilot Study*, *International Soft Science Conference (ISSC)*, 2016.

Islam (EPI) serta Ekonomi Keuangan dan Perbankan Islam (EKPI)/IE angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STUDI KOMPARASI LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA MAHASISWA EKONOMI DAN PERBANKAN ISLAM (EPI) DAN EKONOMI KEUANGAN DAN PERBANKAN ISLAM (EKPI) ANGKATAN 2014 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA”**.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan terarah, perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan literasi keuangan syariah antara mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam (EPI) dan Ekonomi Keuangan dan Perbankan Islam (EKPI) angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?
2. Bagaimana tingkat pemahaman literasi keuangan syariah pada Mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam (EPI) dan Ekonomi dan Perbankan Islam (EKPI) angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan literasi keuangan syariah antara mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam (EPI), dan Ekonomi Keuangan dan Perbankan Islam (EKPI) angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Kategori tingkat pemahaman literasi keuangan syariah pada Mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam (EPI) dan Ekonomi dan Perbankan Islam (EKPI) angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

D. Batasan Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian memiliki batasan yaitu dalam meneliti tingkat pemahaman literasi keuangan syariah Mahasiswa hanya

fokus pada Pengetahuan tentang Ekonomi Syariah, Keuangan Pribadi, Perbankan Syariah, Asuransi Syariah, Pasar Modal Syariah, Pembiayaan Syariah, Dana Pensiun dan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS). Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam (EPI) dan Ekonomi Keuangan dan Perbankan Islam (EKPI) angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan pada bidang keuangan islam khususnya literasi keuangan syariah pada mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam (EPI) dan Ekonomi Keuangan dan Perbankan Islam (EKPI) UMY. Penulis juga berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian mendatang.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi penelitian-penelitian mendatang serta menambah keilmuan bagi aktivitas akademik dalam bidang keuangan syariah.

b. Bagi Pihak Lain

Bagi masyarakat, mahasiswa atau pihak universitas, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi serta evaluasi dan

menambah ilmu pengetahuan tentang pentingnya literasi keuangan syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak prodi dalam penyusunan kurikulum pendidikan perguruan tinggi.